



Link and Match Kurikulum SMK Bidang TIK dengan DUDIKA di Sulawesi Selatan

Muhammad Yahya¹, Dyah Vitalocca², Nurul Mukhlisah Abdal³

Universitas Negeri Makassar

Email: m.yahya@unm.ac.id

Abstrak. Filosofi dan prinsip dari pengembangan pendidikan vokasi adalah adanya link and match antara institusi penyelenggara pendidikan vokasi salah satunya adalah SMK dengan mitra vokasi yaitu DUDIKA. Data Pokok Pendidik (DAPODIK) tahun 2020 terdapat 7.845 bentuk kerja sama antara 2.482 SMK dengan 3.602 perusahaan menunjukkan sudah baiknya link antara SMK dengan DUDIKA. Kenyataannya berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang lulus SMK tahun 2021 masih tinggi yaitu 2.089.137 orang meskipun yang tertinggi adalah SMA sebanyak 2.305.093. Perkembangan Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak untuk perkembangan bidang TIK. Berdasarkan permasalahan maka diajukan pertanyaan dan tujuan untuk mengetahui seberapa besar link and match berdasarkan aspek pembelajaran berbasis proyek riil dari DUDIKA, Metode penelitian adalah analitis deskriptif melalui pengumpulan data melalui instrumen yang dibuat berbasis web. Data akan dianalisis melalui uji koresional, dan analisis univarian. *Output* yang diharapkan adalah hasil analisis link and match aspek kurikulum berstandar DUDIKA. *Outcome* yang diharapkan adalah rekomendasi untuk pengembangan model kurikulum berstandar dan sesuai kebutuhan DUDIKA dan perkembangan Revolusi Industri 4.0 untuk bidang TIK.

Kata Kunci: Link and match, Kurikulum SMK, DUDIKA

PENDAHULUAN

Miller Melvin D (Melvin, 1984) pada buku *Phylosophy and Principles Vocational Education*, menyampaikan bahwa salah satu philosophy dan prinsip dari Pendidikan vokasi adalah link and match. Sebuah institusi pendidikan vokasi harus berlandaskan link and match dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Menurut Miller Melvin D (1984) lagi menegaskan terkait konsep *Three in Tub of Vocational Education*, bahwa dalam mengembangkan pendidikan vokasi harus tidak terlepas dari philosophy, prinsip, dan kebijakan pengembangan pendidikan vokasi.



Gambar 1. Konsep *Three in a Tub of Vocational Education*

Pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia mempunyai sejarah yang panjang, harapannya institusi pendidikan vokasi Indonesia salah satunya adalah SMK sudah link and match dengan mitra vokasi yaitu DUDIKA sehingga semua aspek pendidikan vokasi berstandar dan berbasis DUDIKA. Link yang berarti keterkaitan atau hubungan kerjasama antara SMK dengan DUDIKA telah berjalan dengan baik seperti ditunjukkan berdasarkan Data Pokok Pendidik (DAPODIK) tahun 2020 terdapat 7.845 bentuk kerja sama antara 2.482 SMK dengan 3.602 perusahaan. Match yang berarti kecocokan atau keserasian antara SMK dan DUDIKA masih menjadi pertanyaan permasalahan disesuaikan dengan kenyataan.

Kenyataan yang ada berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang lulus SMK masih tinggi yaitu 2.089.137 orang meskipun yang tertinggi adalah SMA sebanyak 2.305.093. Angka pengangguran dari lulusan SMK tersebut memang belum menggambarkan sepenuhnya bahwa lulusan SMK tidak bekerja, karena ada kemungkinan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi atau juga mencoba berwirausaha yang dikategorikan belum mempunyai pekerjaan tetap. Angka pengangguran juga bisa jadi dikarenakan faktor jumlah industri/perusahaan/tempat kerja yang menerima pekerja lulusan SMK tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK yang ada.

Kenyataan tersebut persis yang disampaikan Prof. Dr.-Ing. Wardiman Djojonegoro dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan", salah satu dimensi pembaharuannya adalah perubahan dari pendekatan supply driven ke demand driven dimana pendekatan yang bersifat supply driven dilakukan secara sepihak penyelenggara pendidikan kejuruan, mulai dari kegiatan perencanaan, penyusunan program pendidikan (kurikulum), pelaksanaan dan evaluasinya. Pendekatan lama yang telah berproses sejak lama dan telah dianggap menjadi sesuatu yang baku, telah membentuk sistem nilai dan sikap, seolah-olah pendidikan kejuruan itu adalah urusan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan. Mereka hanya mengeluh apabila mutu tamatan SMK tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, tetapi tidak ada kontribusinya karena menganggap hal tersebut bukan urusan mereka.

Dengan kebijakan link and match, terjadi perubahan dari pendekatan supply driven ke pendekatan demand driven. Pengertian demand driven, mengharapkan justru dunia usaha, dunia industri, dunia kerja yang seharusnya lebih berperan menentukan, mendorong dan menggerakkan pendidikan kejuruan, karena mereka adalah pihak yang lebih berkepentingan dari sudut kebutuhan tenaga kerja. Dalam penyusunan program pendidikan (kurikulum), dunia kerja ikut menentukan standard kompetensi yang harus dicapai setiap tamatan SMK, karena mereka yang lebih tahu kebutuhan di dunia kerja. Dalam pelaksanaan, dunia kerja juga ikut berperan serta, karena proses pendidikan itu sendiri lebih dominan dalam menentukan kualitas tamatannya, serta dalam evaluasi hasil pendidikan itupun dunia kerja ikut menentukan supaya hasil pendidikan kejuruan itu terjamin dan terukur dengan ukuran dunia kerja

Perkembangan revitalisasi pendidikan vokasi masih belum sesuai harapan maka tahun 2020 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 9 tahun 2020 tentang perubahan atas Permendikbud nomor 45 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbud membentuk Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi).

Tahun 2021 Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi menyampaikan kebijakan dalam rangka pengembangan pendidikan vokasi terkait link and match dengan dinamakan paket link and super match (8 + 1). Berikut gambaran paket kebijakan link and super match (8 + 1):



Gambar 2. Kebijakan Paket Link and Match (8 + 1)

Kebijakan link and match seperti pada gambar 1 sudah sejalan dengan konsep filosofi dan prinsip pengembangan pendidikan vokasi. Kebijakan yang akan diimplementasikan di tataran SMK harus dikaji terlebih dahulu sebelum dilaksanakan karena berkaitan dengan kondisi yang ada di SMK sekarang yang sudah mengalami perkembangan melalui kebijakan – kebijakan pengembangan pendidikan vokasi sebelumnya, dimana kebijakan link and match juga pernah diimplementasikan sejak lama supaya implementasinya tepat sasaran.

Bidang keahlian di SMK sesuai spektrum keahlian SMK berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6 tahun 2018 terdiri dari 9 bidang keahlian, 49 program keahlian, 146 kompetensi keahlian. Walaupun sekarang sedang diusulkan perubahan spektrum keahlian SMK tahun 2021 menjadi 10 bidang keahlian, 50 program keahlian, dan tidak ada kompetensi keahlian. Salah satu bidang yang menjadi perhatian adalah bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimana berdasarkan data sejumlah 7.805 SMK.

Universitas Negeri Makassar (UNM) termasuk salah satu universitas yang ditunjuk sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pendidikan vokasi UNM mempunyai Fakultas Teknik yang sebelumnya bernama Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Salah satu program studi yang menghasilkan lulusan yang bisa berkontribusi untuk SMK bidang keahlian TIK adalah program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK). Kontribusi dosen PTIK yaitu dengan melaksanakan penelitian untuk pengembangan SMK bidang keahlian TIK.

Berdasarkan studi literatur, permasalahan, dan kebijakan terkait pengembangan pendidikan vokasi terkhusus pengembangan SMK bidang keahlian TIK, maka dilaksanakan penelitian studi analisis deskriptif terhadap link and match SMK dengan DUDIKA bidang keahlian TIK, dengan fokus penelitian aspek pembelajaran berbasis proyek riil dari DUDIKA.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan data melalui pengisian instrumen secara daring berbasis web pada Sistem Informasi Penjaringan Data Link and Super Match (8+i) dan verifikasi dokumen (observasi). Populasi responden adalah operator data SMK bidang TIK se-Sulawesi Selatan, untuk sampel sebanyak 60 SMK bidang TIK di Sulawesi Selatan. Hasil dari pengisian instrumen akan diolah datanya dan dikeluarkan langsung melalui Sistem Informasi. Analisis data penelitian berupa hasil pengolahan data melalui SPSS menggunakan uji korelasional dan univarian.

Penelitian akan dilaksanakan secara yaring yaitu mengisikan instrumen pada Sistem Informasi oleh operator SMK yang menjadi sasaran penelitian. Berikut data SMK yang menjadi sasaran penelitian:



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021
"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"
ISBN: 978-623-387-014-6

No	SMK	Kab/Kota	Provinsi
1	SMK Negeri 1 Gowa	Gowa	Sulawesi Selatan
2	SMK Negeri 2 Gowa	Gowa	Sulawesi Selatan
3	SMK Negeri 5 Gowa	Gowa	Sulawesi Selatan
4	SMKN 1 Takalar	Takalar	Sulawesi Selatan
5	SMKN 4 Takalar	Takalar	Sulawesi Selatan
6	SMKN 7 Takalar	Takalar	Sulawesi Selatan
7	SMKN 3 Takalar	Takalar	Sulawesi Selatan
8	SMKN 2 Bantaeng	Bantaeng	Sulawesi Selatan
9	SMKN 5 Bantaeng	Bantaeng	Sulawesi Selatan
10	SMKN 1 Bulukumba	Bulukumba	Sulawesi Selatan
11	SMKN 3 Bulukumba	Bulukumba	Sulawesi Selatan
12	SMKN 6 Bulukumba	Bulukumba	Sulawesi Selatan
13	SMKN 7 Bulukumba	Bulukumba	Sulawesi Selatan
14	SMKN 1 Selayar	Selayar	Sulawesi Selatan
15	SUPM Bone	Bone	Sulawesi Selatan
16	SMKN 1 Bone	Bone	Sulawesi Selatan
17	SMKN 2 Bone	Bone	Sulawesi Selatan
18	SMKN 4 Bone	Bone	Sulawesi Selatan
19	SMKN 1 Soppeng	Soppeng	Sulawesi Selatan
20	SMKN 3 Soppeng	Soppeng	Sulawesi Selatan
21	SMKN 2 Wajo	Wajo	Sulawesi Selatan
22	SMK 9 Wajo	Wajo	Sulawesi Selatan
23	SMK 1 Wajo	Wajo	Sulawesi Selatan
24	SMKN 1 Maros	Maros	Sulawesi Selatan
25	SMKN 2 Maros	Maros	Sulawesi Selatan
26	SMKN 2 Barru	Barru	Sulawesi Selatan
27	SMKN 3 Barru	Barru	Sulawesi Selatan
28	SMKN 1 Barru	Barru	Sulawesi Selatan
29	SMKN 5 Barru	Barru	Sulawesi Selatan
30	SMKN 1 Parepare	Parepare	Sulawesi Selatan
31	SMKN 3 Parepare	Parepare	Sulawesi Selatan



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021
"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"
ISBN: 978-623-387-014-6

32	SMKN 2 Pinrang	Pinrang	Sulawesi Selatan
33	SMKN 9 Pinrang	Pinrang	Sulawesi Selatan
34	SMKN 8 Pinrang	Pinrang	Sulawesi Selatan
35	SMKN 10 Pinrang	Pinrang	Sulawesi Selatan
36	SMKN 3 Enrekang	Enrekang	Sulawesi Selatan
37	SMKN 1 Enrekang	Enrekang	Sulawesi Selatan
38	SMKN 2 Enrekang	Enrekang	Sulawesi Selatan
39	SMKN 5 Enrekang	Enrekang	Sulawesi Selatan
40	SMKN 1 Saluputti	Tana Toraja	Sulawesi Selatan
41	SMKN 2 Makale	Tana Toraja	Sulawesi Selatan
42	SMKN 1 Tana Toraja	Tana Toraja	Sulawesi Selatan
43	SMKN 1 Toraja Utara	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
44	SMKN 2 Toraja Utara	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
45	SMKN 3 Toraja Utara	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
46	SMKN 4 Toraja Utara	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
47	SMKN 5 Toraja Utara	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
48	SMKN 5 Luwu Utara	Luwu Utara	Sulawesi Selatan
49	SMKN 8 Luwu Utara	Luwu Utara	Sulawesi Selatan
50	SMKN 1 Luwu	Luwu	Sulawesi Selatan
51	SMKN 2 Luwu	Luwu	Sulawesi Selatan
52	SMKN 3 Luwu	Luwu	Sulawesi Selatan
53	SMKN 4 Luwu	Luwu	Sulawesi Selatan
54	SMKN 6 Luwu	Luwu	Sulawesi Selatan
55	SMKN 7 Luwu	Luwu	Sulawesi Selatan
56	SMKN 8 Luwu	Luwu	Sulawesi Selatan
57	SMKN 1 Luwu Timur	Luwu Timur	Sulawesi Selatan
58	SMKN 2 Luwu Timur	Luwu Timur	Sulawesi Selatan
59	SMKN 1 Palopo	Palopo	Sulawesi Selatan
60	SMKN 2 Palopo	Palopo	Sulawesi Selatan



Untuk pengumpulan data maka dibuat instrument seperti dibawah ini:

Nama SMK

NISN

Kab./Kota.

Alamat

Provinsi.

HP.

Email.

Kompetensi Keahlian: • Teknik Komputer Jaringan

..... Rekayasa Perangkat Lunak

..... Multimedia

..... Sistem Informasi Jaringan

Aplikasi

..... Teknik Transmisi

Telekomunikasi

•• Teknik Jaringan Akses

Kerjasama Dudika

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi terkini berdasarkan ilustrasi dari poin Kerjasama DUDIKA dari pertanyaan berikut:

Ilustrasi *Link and Match* dibangun melalui Kerjasama DUDIKA:
Kerjasama menjadi gerbang awal dalam membangun *Link and Match* antara SMK/PTV dengan DUDIKA. Kerjasama dibangun atas dasar saling membutuhkan dan menguntungkan. Dalam menjalin kerjasama biasanya dimulai dengan adanya program kerjasama yang disusun sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya adanya proses komunikasi dan koordinasi antara kedua belah pihak, setelah terjadi komunikasi yang baik maka selanjutnya akan dibangun kesepakatan bersama yang tertuang dalam *legal standing* bisa berupa MoU (*Memorandum of Understanding*) atau Perjanjian Kerjasama.
SMK yang melaksanakan Mou dengan DUDIKA baru dikatakan "*Link*" belum bisa dikatakan sudah "*Match*". Untuk bisa *Link and Match* maka selanjutnya dilaksanakan analisis kebutuhan tindak lanjut kerjasama terimplementasi kedalam proses pembelajaran sesuai paket *Link and Match* (8 + 1).

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di SMK/PTV sesuai kompetensi keahlian	• Ya / • Pernah / • Tidak Jika jawab Ya / Pernah, Berikut



	saudara, memiliki program kerjasama dengan DUDIKA? Program apa saja?	program kerjasama dengan DUDIKA: Jika jawab Ya, Berikut dokumen pendukung program kerjasama dengan DUDIKA: ▪ File PDF program kerjasama
2	Apakah sudah menjalin komunikasi dan koordinasi dengan DUDIKA dalam merealisasikan program kerjasama? Bagaimana strateginya?	▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak Jika jawab Ya / Pernah, Berikut strategi kerjasama dengan DUDIKA: Jika jawab Ya, Berikut dokumen pendukung: ▪ Surat Menyurat ke DUDIKA
3	Apakah sudah melaksanakan <i>legal standing</i> melalui penandatanganan MoU atau Perjanjian Kerjasama dengan DUDIKA? Sebutkan nama DUDIKA?	▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak Jika jawab Ya / Pernah, Berikut nama – nama DUDIKA yang sudah MoU atau Kerjasama: Jika jawab Ya, Berikut dokumen pendukung : ▪ File PDF MoU / Perjanjian Kerjasama
4	Apakah sudah melaksanakan tindak lanjut dari <i>legal standing</i> dengan melaksanakan analisis kebutuhan peningkatan kerjasama yang lain? Jenis kerjasama apa yang diharapkan untuk ditingkatkan?	▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak Jika jawab Ya / Pernah, Berikut jenis kerjasama dengan DUDIKA yang diharapkan untuk ditingkatkan: Jika jawab Ya, Berikut dokumen pendukung: ▪ File PDF laporan analisis kebutuhan peningkatan kerjasama dengan DUDIKA

Poin 2: Pembelajaran Berbasis Proyek Riil Sesuai Dudika

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi terkini berdasarkan ilustrasi dari poin Pembelajaran berbasis proyek riil sesuai kebutuhan DUDIKA dari pertanyaan berikut:

Ilustrasi *Link and Match* dibangun melalui Pengembangan Pembelajaran berbasis Proyek yang Riil sesuai kebutuhan DUDIKA:

Proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai dengan SMK/PTV salah satunya adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan ada keterlibatan langsung dari DUDIKA mulai tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, sampai pemasarannya. Proyek yang diterapkan pada pembelajaran diharapkan riil sesuai kebutuhan dan standar DUDIKA, sehingga penerapan pembelajaran sudah menerapkan juga sikap dan karakter kebermanakmudanya sehingga pada akhirnya menjadi budaya kerja.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SMK/PTV telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek hasil tindak lanjut penyusunan kurikulum bersama dengan DUDIKA? Deskripsikan pelaksanaan penerapan pembelajarannya?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak Jika jawab Ya / Pernah, Berikut gambaran pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis proyek: Jika jawab Ya, Berikut dokumen pendukung : <ul style="list-style-type: none"> ▪ RPP
2	Apakah proyek dalam pembelajaran adalah riil dan telah sesuai dengan kebutuhan DUDIKA? Deskripsikan proyek tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak Jika jawab Ya / Pernah, Berikut gambaran proyek dalam pembelajaran yang sudah riil sesuai kebutuhan DUDIKA: Jika jawab Ya, Berikut dokumen pendukung : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rancangan produk/jasa ▪ Produk/jasa yang dihasilkan ▪ Dokumen penerimaan produk/jasa oleh DUDIKA
3	Adakah keterlibatan dari DUDIKA dalam penerapan model pembelajaran berbasis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak Jika jawab Ya / Pernah, Berikut gambaran keterlibatan DUDIKA



	<p>proyek? Deskripsikan keterlibatan DUDIKA tersebut?</p>	<p>dalam penerapan Pembelajaran berbasis proyek: Jika jawab Ya, Berikut dokumen pendukung : ▪ Dokumentasi pada saat merancang ▪ Dokumentasi pada saat pengawasan ▪ Dokumentasi pada saat pemasaran</p>
4	<p>Apakah SMK/PTV telah menerapkan pembelajaran budaya kerja terintegrasi pada penerapan pembelajaran berbasis proyek? Deskripsikan budaya kerja yang diterapkan? Bagaimana penjadwalannya?</p>	<p>▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak Jika jawab Ya / Pernah, Berikut gambaran budaya kerja yang diterapkan pada pembelajaran berbasis proyek: Berikut penjelasan penjadwalannya: Jika jawab Ya, Berikut dokumen pendukung : ▪ RPP ▪ Bahan Ajar</p>
5	<p>Apakah SMK/PTV telah melaksanakan pembelajaran model <i>Teaching Factory</i> yang pelaksanaannya melibatkan DUDIKA dan proses pembelajaran melibatkan siswa? Deskripsikan penerapan model <i>teaching factory</i> yang telah dilaksanakan? Bagaimana penjadwalannya?</p>	<p>▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak Jika jawab Ya / Pernah, Berikut gambaran penerapan model <i>teaching factory</i> yang telah dilaksanakan: Berikut penjelasan penjadwalannya: Jika jawab Ya, Berikut dokumen</p>



		<p>pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Program kerja Teaching Factory ▪ Rancangan produk/jasa ▪ Produk/jasa yang dihasilkan
6	<p>Apakah SMK/PTV telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan produk kreatif kewirausahaan yang melibatkan siswa?</p> <p>Deskripsikan penerapan pembelajaran pengembangan produk kreatif kewirausahaan yang melibatkan siswa?</p> <p>Bagaimana penjadwalannya?</p>	<p>▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak</p> <p>Jika jawab Ya / Pernah, Berikut gambaran penerapan pembelajaran produk kreatif kewirausahaan:</p> <p>.....</p> <p>Berikut penjelasan penjadwalannya:</p> <p>.....</p> <p>Jika jawab Ya, Berikut dokumen pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rancangan produk/jasa ▪ Produk/jasa yang dihasilkan ▪ Kemasan produk
7	<p>Apakah SMK/PTV punya unit produksi / <i>business centre</i>?</p> <p>Deskripsikan keterlibatan siswa dalam unit produksi / <i>business centre</i>?</p> <p>Bagaimana penjadwalannya?</p>	<p>▪ Ya / ▪ Pernah / ▪ Tidak</p> <p>Jika jawab Ya / Pernah, Berikut gambaran keterlibatan siswa dalam unit produksi:</p> <p>.....</p> <p>Berikut penjelasan penjadwalannya:</p> <p>.....</p> <p>Jika jawab Ya, Dokumen pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ POS unit produksi ▪ Dokumentasi keterlibatan siswa

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis univariat merupakan analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut. Selain itu, kita juga bisa menggunakan analisis univariat untuk tujuan mengambil kesimpulan dengan menggunakan beragam analisis inferensial yang mungkin digunakan. Analisis ini merupakan teknik analisis paling dasar yang sering digunakan dalam berbagai jenis penelitian. Karena yang dianalisis hanya satu variabel, maka hasil dari analisis univariat tidak bisa dan tidak boleh disimpulkan dengan variabel lain. Analisis ini memang kerap disamakan dengan analisis deskriptif karena hanya memberikan gambaran terhadap satu variabel saja tanpa adanya intervensi dari variabel lain. Namun, analisis ini juga bisa digunakan untuk tujuan inferensial atau mengambil kesimpulan dari satu kelompok variabel.

Untuk menghitung hubungan semua variabel digunakan rumus korelasi rank spearman dengan SPSS. Konsep dasar uji korelasi rank spearman merupakan bagian dari statistik non parametrik (tidak memerlukan asumsi normalitas dan linearitas), bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, arah hubungan antar variabel dapat bersifat positif dan negatif, data penelitian berbentuk peringkat, sehingga disebut korelasi *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas data kolmogorov smirnov merupakan bagian bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		212
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51822417
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.044
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual **tidak berdistribusi normal**. Hal ini menunjukkan asumsi bahwa sampling berasal dari populasi yang menyebar normal dengan ragam yang homogen tidak terpenuhi, dengan kata lain asumsi yang mendasari metode statistik parametrik tidak terpenuhi. Sehingga untuk pengolahan data lanjutan, maka dapat menggunakan inferensia lain yang tidak terlalu bergantung pada asumsi baku. Metode nonparametric tidak pada kasus ini dapat digunakan.

Hasil uji linieritas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel terikat dan variabel bebas	Sig. deviation from linearity hasil analisis SPSS
Kerjasama dengan DUDIKA vs Pembelajaran berbasis proyek riil dari DIDIKA	0,61

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig deviation from linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara variabel kerjasama dengan DUDIKA (variabel terikat) terhadap Kurikulum bersama DUDIKA.

Hasil analisis univariat merupakan analisis yang digunakan pada satu variable dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variable tersebut. Analisis ini merupakan Teknik analisis paling dasar yang sering digunakan dalam berbagai jenis penelitian. Karena yang dianalisis hanya satu variabel (masing-masing variabel) maka hasil analisis tidak bisa dan tidak bisa disimpulkan dengan variabel lain.

Kompetensi sesuai DUDI					
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Tidak	15	6.0	7.1	7.1
	Pernah	22	8.9	10.4	17.5
	Ya	175	70.6	82.5	100.0
	Total	212	85.5	100.0	
Missing	System	36	14.5		
Total		248	100.0		

Melakukan Komunikasi					
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Tidak	16	6.5	7.5	7.5
	Pernah	28	11.3	13.2	20.8
	Ya	168	67.7	79.2	100.0
	Total	212	85.5	100.0	
Missing	System	36	14.5		
Total		248	100.0		

Melakukan MoU					
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Tidak	44	17.7	20.8	20.8
	Pernah	25	10.1	11.8	32.5
	Ya	143	57.7	67.5	100.0
	Total	212	85.5	100.0	
Missing	System	36	14.5		
Total		248	100.0		

Hasil uji korelasional antar variabel dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi. Pedoman kekuatan hubungan (*correlation coefficient*)

1. 0,00 – 0,25 = korelasi sangat lemah
2. 0,26 – 0,50 = korelasi cukup
3. 0,51 – 0,75 = korelasi kuat
4. 0,76 – 0,99 = korelasi sangat kuat
5. 1,00 = korelasi sempurna

Kriteria arah hubungan

6. Arah korelasi dilihat pada angka correlation coefficient
7. Besarnya nilai correlation coefficient antara +1 sampai -1
8. Nilai correlation coefficient positif, maka hubungan kedua variabel searah
9. Nilai correlation coefficient negatif, hubungan kedua variabel tidak searah

Variabel Bebas	Spearman's rho	Kerjasama Dengan DUDI	Keterangan
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DARI DUDIKA	Correlation Coefficient	.427**	Korelasi cukup
	Sig. (2-tailed)	.000	Berkorelasi
	N	212	

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman diketahui nilai Signifikansi (variabel kerjasama dengan DUDI terhadap 8 variabel independent, kecuali riset terapan) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **berkorelasi**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap link and match SMK dengan DUDIKA pada aspek kurikulum bidang TIK di Sulawesi Selatan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig deviation from linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara variabel kerjasama dengan DUDIKA (variabel terikat) terhadap Kurikulum bersama DUDIKA.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman diketahui nilai Signifikansi (variabel kerjasama dengan DUDI terhadap 8 variabel independent, kecuali riset terapan) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **berkorelasi**.
3. Berdasarkan hasil uji univariant prosentase Link sebesar 75% dan Match 2,5 % terkait aspek pembelajaran berbasis proyek riil dari DUDIKA.



REFERENSI

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir, P. (n.d.). Dr. M. Pd,. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2019). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Batu: Literasi Nusantara.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Ayu Fitri Ela, T. S. (2021). Optimalisasi Bursa Kerja Khusus Dalam Menyalurkan Lulusan SMK Pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan, 231–242.
- Irwanto. (2021). Link and Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia, 2(2).
- Johan Bintoro Arif, PH Slamet, W. (2019). Evaluation of Education Implementation of Link and Match System of the Industrial and Vocational School in Yogyakarta Province, 7(2), 216–222.
- Melvin, D. M. (1984). *Principles and a Philosophy for Vocational Education*.
- Tamrin, A G, PH Slamet, S. (2018). The Link and Match of The Demand and Supply for Productive Vocational School Teachers With Regard to Spectrum of Vocational Skills in the Perspective of Education Decentralization, 8(1), 40–52.